

**DETERMINAN PELAPORAN LAPORAN KEUANGAN UMKM
(BERDASARKAN SAK EMKM) DI KABUPATEN
KARANGANYAR**



Oleh:

Alfa Lisiana Catty

Nim 19210101

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Alfa Lisiana Catty
Nim : 19210101
Program studi : S1 Akuntansi
Judul : Determinan Pelaporan Laporan Keuangan Umkm
(Berdasarkan Sak Emkm) di Kabupaten Karanganyar

Disetujui dan disarankan :

Hari : Kamis

Tanggal : 25 Juli 2024

Pembimbing,



Era Trianita Saputra, SE., M.Si., M.B.A.

NIDN. 0623029402

Mengetahui ,

Wakil Ketua



Aditya Liliyan, S.M.B., M.M.

NIDN. 0606118902

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Alfa Lisiana Catty
NIM : 19210101
Jurusan : Akuntansi
Judul : Determinan Pelaporan Laporan Keuangan Umkm (Berdasarkan
Sak Emkm) di Kabupaten Karanganyar

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan tim penguji Skripsi Sekolah
Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi
persyaratan gelar Sarjana Ekonomi.

Pada Hari : Jumat
Tanggal : 23 Agustus 2024
Tim Penguji :

Tanda Tangan

Ketua Era Trianita Saputra, SE., M.SI., M.BA.

(.....)

Anggota Eko Trianto, S.E., M.M., M.A.k

(.....)

Mengetahui
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi



Budi Istianto, S.E., M.M., M.H

NIDN.0625127401

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Alfa Lisiana Catty

NIM : 19210101

Program Studi : S1 Akuntansi

Judul : Determinan Pelaporan Laporan Keuangan Umkm
(Berdasarkan Sak Emkm) di Kabupaten Karanganyar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi saya hasil plagiat dan hasil karya orang lain, maka saya bersedia membatalkan/meninggalkan keserjanaan saya atau saya bersedia diberikan sanksi sesuai dengan perundangan yang berlaku.

Pembuat Pernyataan,



00ALX269191314

Alfa Lisiana Catty

MOTTO

“keep your eyes on the stars and your feet on the ground.” - Theodore Rosevelt.

(Jaga matamu menghadap ke bintang dan pijakkan kakimu ke tanah).

“Bangun kesuksesan dari kegagalan. Keputusan dan kegagalan adalah dua batu loncatan paling baik menuju kesuksesan.”

- Dale Carnegie.

“Hiduplah seakan-akan kamu akan mati hari esok dan belajarlh seolah kamu akan hidup selamanya” – Mahatma Gandhi.

Jangan pernah berprasangka buruk dalam hidup ini, ikuti alur Sang Pencipta semesta karena Dia adalah sutradara terbaik. Kita hanya harus hidup sebaik-baiknya. Dan percaya segala sesuatu adalah indah selagi kita berada di jalan Tuhan. - Alfa

Selalu andalkan Tuhan dalam segala hal, karena pertolongan hanya padaNya. - Alfa

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dengan rasa syukur dan bahagia skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua yang saya hormati, yang memberikan doa dan dukungan yang tak terhingga sehingga saya mampu berada di titik ini.
2. Pasangan saya yang terkasih, yang memberikan bantuan berupa saran dan masukan motivasi untuk saya.
3. Dosen yang telah berjasa, berkat bimbingan serta sarannya pada akhirnya saya bisa melangkah sejauh ini. Semoga selalu dalam lindungan-Nya
4. Sahabat-sahabat seperjuangan dan seluruh teman-teman S1 Akuntansi R1.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, berkat limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“Determinan Pelaporan Laporan Keuangan Umkm (Berdasarkan Sak Emkm) di Kabupaten Karanganyar”**. Skripsi ini adalah salah satu dari beberapa persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar sarjana pada program studi S1 Akuntansi di STIE Surakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, arahan serta dukungan dari berbagai pihak terkait. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Budi Istiyanto,S,E.,M.M.,M.H. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Bapak Aditya Liliyan, S.M.B, M.M. Selaku Wakil Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
3. Ibu Era Trianita Saputra, SE., M.Si., M.B.A. Selaku pembimbing skripsi penulis yang selalu memberikan saran serta masukan kedalam penulisan skripsi ini.
4. Kepada seluruh pelaku UMKM di Karangayar yang bersedia menjadi narasumber atau informan dalam penelitian ini.
5. Kedua orang tua dan kakak tercinta yang senantiasa memberikan doa serta dukungan.
6. Andreas Adiputra Marpaung selaku teman hidup saya yang senantiasa memberikan dukungan dan tempat keluh kesah saya.

7. Teman-teman yang memberikan dukungan dan motivasi agar bisa lulus bersama-sama.
8. Terakhir, diri saya sendiri, Alfa Lisiana Catty atas segala kerja keras dan semangat sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga saya tetap rendah hati, karena ini baru awal dari semuanya.

Penulis mengharapkan laporan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis maupun pembaca.

Karanganyar, 3 September 2024



Alfa Lisiana Catty

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	11
C. Tujuan penelitian	11
D. Manfaat penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan teori	14
B. Penelitian terdahulu	35
C. Kerangka Pikir	45
D. Hipotesis	47

BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Tempat dan Waktu	53
C. Sumber Data	53
D. Populasi dan Sampel	55
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Teknik Analisis Data	58
BAB IV PEMBAHASAN	65
A. Gambaran umum obyek penelitian	65
B. Deskripsi responden	66
C. Metode analisis data.....	71
D. Pembahasan.....	88
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Keterbatasan penelitian	96
C. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Studi Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1 Jumlah pelaku usaha	54
Tabel 4.1 Jumlah UMKM berdasarkan umur responden	66
Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin	68
Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan lama usaha	68
Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan pelatihan akuntansi	70
Tabel 4.5 Karakteristik responden berdasarkan tingkat Pendidikan	71
Tabel 4.6 Uji Validitas	72
Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas	78
Tabel 4.8 Rekap hasil regresi	80
Tabel 4.9 Rekapitulasi hasil uji t parsial	83
Tabel 4.10 Tabel rekapitulasi hasil regresi	87
Tabel 4.11 Tabel hasil regresi	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	46
Gambar 4.1 Histogram uji normalitas	76
Gambar 4.2 P-Plot uji normalitas	77
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas Scatterplot	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisioner penelitian

Lampiran 2. Data responden

Lampiran 3. Tabulasi data kuisioner penelitian

Lampiran 4. Hasil output SPSS uji validitas

Lampiran 5. Hasil output SPSS uji statis deskriptif

Lampiran 6. Hasil output SPSS uji reabilitas

Lampiran 7. Hasil output SPSS normal grafis histogram

Lampiran 8. Hasil output SPSS normal P-Plots

Lampiran 9. Hasil output SPSS uji normalitas one K-S

Lampiran 10. Hasil output SPSS uji heterokdastisitas dengan scatterplot

Lampiran 11. Hasil output SPSS uji heterokdastisitas dengan glejser

Lampiran 12. Hasil output SPSS uji heterokdastisitas dengan uji spearman

Lampiran 13. Hasil output SPSS uji analisis regresi

Lampiran 14. Wawancara dengan responden

Lampiran 15. Responden mengisi kuisioner

**DETERMINAN PELAPORAN LAPORAN KEUANGAN UMKM
(BERDASARKAN SAK EMKM) DI KABUPATEN KARANGANYAR**

ALFA LISIANA CATTY

NIM 19.21.10101

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, pengalaman usaha, dan ukuran usaha terhadap pelaporan laporan keuangan umkm berdasarkan sak emkm pada pelaku umkm di karanganyar. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang mengacu pada data numerik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Karanganyar dengan populasi pelaku umkm yang menjalankan usaha mereka di wilayah Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini dilakukan dengan sampel pelaku umkm dengan karakteristik memiliki ukuran usaha dengan modal dan lokasi yang menetap. Penelitian ini menggunakan treknik analisis data uji validitas, uji asusmsi klasik (uji normalitas, uji heterokesdastis, multikolinieritas), uji hipotesis (analisis linier berganda, uji t, uji f), analisis koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, pengalaman usaha, dan ukuran usaha berpengaruh positif terhadap pelaporan laporan keuangan umkm berdasarkan sak emkm.

Kata kunci: tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, pengalaman usaha, ukuran usaha, SAK EMKM, kuantitatif, asosiatif, laporan keuangan.

DETERMINANTS OF REPORTING MSME FINANCIAL REPORTS (BASED ON SAK EMKM) IN KARANGANYAR DISTRICT

**ALFA LISIANA CATTY
NIM 19.21.10101**

ABSTRACT

This research was conducted to determine the influence of education level, accounting training, business experience, and business size on the reporting of MSME financial reports based on SAK EMK among MSME actors in Karanganyar. This research uses a quantitative approach method which refers to numerical data. This research is a type of associative research which aims to determine the relationship between two or more variables. This research was conducted in the Karanganyar Regency area with a population of MSMEs who run their businesses in the Karanganyar Regency area. This research was conducted with a sample of MSMEs with the characteristics of having a business size with capital and a permanent location. This research uses validity test data analysis techniques, classic assumption tests (normality test, heteroscedastic test, multicollinearity), hypothesis testing (multiple linear analysis, t test, f test), analysis of the coefficient of determination. The results of this research show that the level of education, accounting training, business experience, and business size have a positive effect on MSME financial reporting based on SAK EMK.

Keywords: education level, accounting training, business experience, business size, SAK EMKM, quantitative, associative, financial reports.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM merupakan suatu usaha yang dikelola oleh perorangan ataupun individu dimana yang membedakan adalah jumlah pengelola atau karyawan, omset, kekayaan dari usaha tersebut, jadi tidak semua bisa dikatakan UMKM tergantung penggolongan dan kategorinya (Purwanti, 2023). UMKM merupakan salah satu pilar penting yang berperan dalam siklus perekonomian dan penggerak roda ekonomi di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan sokongan terhadap PDB sebesar 61,07 persen yang sebanding dengan 8.573,89 triliun rupiah. Peran UMKM terhadap perekonomian diantaranya mampu menyerap hampir 117 juta pekerja atau 97 persen dari jumlah total tenaga kerja yang ada, serta dapat mengumpulkan sampai dengan 60,4 persen dari total investasi (Djb.kemenkeu, 2023)

Keberadaan UMKM sangat penting bagi masyarakat hal ini karena UMKM sangat bermanfaat dalam pendistribusian pendapatan masyarakat maupun sebagai mata pencaharian masyarakat. Di sisi lain, UMKM dapat menyerap tenaga kerja dalam skala yang cukup besar sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran yang menjadi salah satu masalah bagi masyarakat. UMKM menjadi kontribusi yang besar bagi peningkatan pendapatan masyarakat.

Di Indonesia, Standar Keuangan yang digunakan untuk membantu UMKM dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan adalah SAK EMKM. SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) dibentuk guna mendorong serta memfasilitasi pelaporan keuangan para pelaku UMKM. Banyak riset yang menarik kesimpulan bahwa masih banyak UMKM yang sebagian tidak bisa menerapkan SAK ETAP dengan sesuai, dikarenakan banyak pelaku UMKM beranggapan bahwa SAK ETAP terlalu ribet dan juga tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan UMKM untuk laporan keuangannya. Oleh sebab itu, SAK EMKM hadir sebagai ganti dari standar keuangan yang sebelumnya yaitu SAK ETAP. UMKM menganggap SAK EMKM lebih mudah dimengerti dan dipahami.

Umumnya, laporan keuangan dinilai sebagai hasil yang diperoleh dari pencatatan keuangan yang diperoleh mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan yang dilakukan secara terus menerus. Proses pencatatan transaksi hingga laporan keuangan ini disebut dengan siklus akuntansi. Menurut Warren (2017) siklus akuntansi adalah proses yang dimulai dengan analisis dan penjurnalan transaksi dan diakhiri dengan penyusunan neraca saldo setelah pembukuan ditutup. Siklus akuntansi umumnya diselesaikan dalam satu periode akuntansi yang berlaku atau setara dengan satu tahun kalender yaitu antara bulan Januari-Desember, namun ada juga beberapa bisnis usaha yang menggunakan periode akuntansi lebih pendek, seperti bulanan.

Dalam pengambilan keputusan laporan keuangan berperan penting terutama dalam menggambarkan prospek keuangan serta menjadi acuan dalam pengambilan keputusan yang penting bagi kelanjutan usaha maupun untuk hal lain seperti mengajukan sebuah kredit serta bagi investor menjadi sebuah bukti tanggungjawab pelaku usaha. Berdasarkan hasil survei lokasi terhadap beberapa pelaku UMKM tak jarang pembukuan justru terlupakan oleh pelaku usaha. Hal ini karena kurangnya kesadaran manfaat dan kurangnya pemahaman laporan keuangan. Untuk melakukan pencatatan laporan keuangan banyak pelaku UMKM yang kesulitan dalam membuat laporan keuangan.

Banyak pelaku usaha yang memiliki kendala dalam melakukan pencatatan keuangan usaha, hal ini tentu akan menjadi masalah yang berdampak bagi pelaku usaha mengingat pentingnya pencatatan keuangan guna menjadi pertimbangan keputusan atau kebijakan yang akan diambil pelaku untuk usahanya. Pelaku UMKM enggan dan sulit membuat catatan keuangan karena tidak adanya buku yang digunakan sebagai acuan serta pedoman yang dapat digunakan sebagai referensi dalam belajar mengelola keuangan usaha mereka. Pencatatan laporan keuangan sering dianggap tidaklah penting bagi usaha yang dijalankan UMKM (Dewi, 2016)

Pelaku usaha perlu mengerti tentang cara pencatatan keuangan dengan benar. Akan tetapi, dalam membuat laporan keuangan diperlukan keahlian khusus dalam bidang akuntansi. Pelaku usaha pada kenyataannya masih tergolong rendah dalam praktik akuntansi. Pencatatan laporan keuangan secara

sederhana juga masih banyak yang salah dalam pembuatan laporan keuangan. Banyak kegiatan UMKM yang tidak mengandalkan informasi akuntansi dalam penyelenggaraan usahanya. Pentingnya pelatihan pelaporan laporan keuangan bagi pelaku usaha sebab akan mempermudah analisis kinerja usaha maupun mempermudah akses dalam mendapatkan pinjaman modal dari bank bila dibutuhkan (Yosephine, 2019). Apabila UMKM membutuhkan tambahan modal dari bank maka pihak bank akan mempermudah proses pinjaman dana untuk modal bila UMKM sudah mempunyai laporan keuangan.

Berhasil atau tidaknya suatu usaha ditentukan dari sumber daya yang ada atau modal yang digunakan untuk menjalankan usaha. Kebanyakan UMKM hanya mengandalkan modal yang berasal dari modal pribadi untuk menjalankan usahanya, dan tidak ada pemisahan antara keuangan pribadi pemilik dan perusahaan. Sebenarnya, Anda tidak hanya membutuhkan modal yang kecil untuk menjalankan bisnis, namun Anda juga perlu memisahkan dana pribadi dengan dana yang Anda gunakan untuk bisnis. Untuk itu UMKM perlu mendapatkan tambahan modal dari pihak ketiga guna memenuhi kebutuhan pembiayaan yang nilainya tidak kecil. Mereka berpendapat bahwa suntikan modal pihak ketiga atau tambahan modal ke dalam perusahaannya merupakan masalah material yang akan mempengaruhi dan berdampak bagi kelangsungan usahanya. Dengan tidak ada modal sebuah usaha yang dijalankan akan terancam gulung tikar.

Suastini dkk. (2019) menemukan walaupun pemerintah menawarkan berbagai bentuk program permodalan

guna membantu UMKM dalam pembiayaannya, akan tetapi untuk saat ini mereka hanya mengandalkan dana modal pribadi dan tidak menggunakan dana tersebut sama sekali pelaku usaha berskala besar yang mengembangkan bisnisnya tanpa harus melakukan hal tersebut. UMKM menyatakan jika besaran suatu usaha dijalankannya termasuk dalam kategori usaha yang kecil dan lama atau umur usahanya termasuk usaha kategori usaha baru yang berkisar antara satu hingga tiga tahun. UMKM juga mengaku kesulitan mendapatkan pembiayaan tambahan dari pihak ketiga. UMKM mengatakan kesulitan akses permodalan ini karena UMKM tidak dipertanggungjawabkan sesuai standar keuangan yang berlaku. Karena laporan keuangan memuat persyaratan kreditur (bank) dalam memberikan pinjaman kepada UMKM. Namun kenyataannya masih banyak usaha kecil dan menengah yang belum membuat laporan tahunan. Hal ini dikarenakan UMKM hanya berfokus pada proses produksi dan operasionalnya terlalu fokus pada proses produksi dan operasionalnya, serta kurang memahami akuntansi dan pencatatan di UMKM.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Saridkk (2020) yang menyatakan jika kendala yang dihadapi UKM dalam mengembangkan maupun memajukan usahanya adalah ukuran modal. Padahal pemerintah telah mendukung dengan melaksanakan program pembiayaan bagi UMKM, termasuk Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang ditargetkan sekitar Rp 140 triliun pada tahun 2019. Namun realisasi KUR masih jauh dari target Rp 120 triliun. Pasalnya, bank-bank yang bertanggung jawab menyalurkan KUR sangat banyak pertimbangan dalam

menyalurkan kredit. Pihak bank akan mencari dan meminta banyak informasi mengenai situasi usaha kecil dan menengah. Namun sebagian besar usaha kecil dan menengah tidak mampu memberikan informasi akuntansi mengenai status usahanya.

Menurut informasi yang dikutip dalam merdeka.com pada 3 Februari 2022 selaras dengan yang dikutip detik.com pada 29 Maret 2023 dan harianhaluan.com pada 29 Agustus 2023 kendala bagi UMKM yaitu sulitnya mendapat akses perkreditan. Hal ini terjadi karena banyak pelaku UMKM yang dianggap kurang paham akan laporan keuangan. Banyak diantara pelaku UMKM yang membuat laporan keuangan bercampur dengan keuangan pribadinya, bahkan ada juga yang sama sekali tidak memiliki catatan laporan keuangan. Baru sedikit pelaku UMKM yang memahami maupun memiliki laporan keuangan. Informasi yang selaras juga dikutip oleh Tribunnews.com pada 20 September 2023 UMKM belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan. Padahal memiliki laporan keuangan sangatlah penting dikarenakan dengan adanya laporan keuangan yang sesuai dengan standar maka pelaku UMKM dapat mengetahui posisi keuangan entitas, mengontrol biaya operasional bisnis, mengetahui laba rugi usaha, mengambil keputusan bisnis dan kewajiban perpajakan. Dengan adanya laporan keuangan yang akurat atau sesuai standar yang berlaku dan teratur akan memungkinkan pelaku UMKM untuk memperoleh dukungan finansial dari bank bahkan investor hal ini tentu akan mempermudah UMKM mendapat tambahan modal. Dikutip apahabar.com pada 30 September 2022 UMKM belum memiliki kebiasaan mencatat laporan keuangan hal ini dapat menghambat UMKM naik

kelas. Kebiasaan ini mempersulit UMKM mencari tambahan modal. Ada sebagian pelaku UMKM yang tidak mengetahui pertumbuhan bisnisnya karena tidak adanya laporan keuangan pada bisnis yang dilakukannya. Adapun alasan pelaku UMKM tidak mencatat laporan keuangan karena kekawatiran untuk mencoba, membuat laporan keuangan terlalu rumit sehingga pelaku UMKM mengabaikannya.

Informasi yang dikutip di atas konsisten dengan informasi Mubarak dkk. (2019) Tantangan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM antara lain keterbatasan modal usaha akibat penyusunan laporan keuangan, kurangnya pemahaman dalam mengolah transaksi menjadi data keuangan, dan kesulitan dalam mengajukan pinjaman ke perbankan. Saya katakan hal itu bisa saja terjadi. Biasanya, UMKM kegiatannya hanya berfokus pada produksi dan pemasaran barang. Para UMKM biasanya lalai dalam menyusun laporan keuangan. UMKM percaya bahwa proses pembuatan laporan keuangan merupakan suatu kemewahan dan manfaatnya tidak ada bandingannya (Mubarak dkk, 2019). Permodalan merupakan sumber daya internal yang sering terjadi pada UMKM banyak pelaku UMKM tidak memiliki akses terhadap pembiayaan perbankan dan tata kelola perusahaan UMKM yang masih memiliki kendala dalam mengelola usahanya. Hal ini membuat tidak mungkin memisahkan dana untuk operasional usaha dan dana untuk keuangan rumah tangga (Wijaya, 2018).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan sejumlah pemangku kepentingan UMKM yang ada di

Karanganyar ada beberapa diantara pelaku yang kesulitan dalam mengetahui besaran laba usaha yang mereka jalankan. Beberapa diantara mereka menjawab aset benda yang mereka dapatkan dari hasil usaha mereka seperti kendaraan, rumah, atau tanah. Mereka tidak bisa menyebutkan nominal rupiah dari laba yang mereka dapatkan. Hal tersebut tidak dapat menggambarkan laba yang sesungguhnya yang diperoleh UMKM, hal ini karena adanya kemungkinan perolehan benda tersebut berasal dari dana pribadi maupun hutang. Sebagian UMKM mengatakan hasil dari usahanya yang penting mampu memenuhi biaya hidup maupun biaya pendidikan anak mereka.

Menurut informasi Dinas UMKM Kabupaten Karanganyar, terdapat 8.599 UMKM yang tersebar di seluruh kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Karanganyar. Berdasarkan temuan observasi, UMKM di Kabupaten Karanganyar sering mengalami keterlambatan pembangunan. Hal ini karena sejumlah persoalan yang belum terselesaikan, seperti pembiayaan, pemasaran, kapasitas sumber daya manusia, dan berbagai persoalan yang berkaitan dengan pengelolaan usaha (Disdagnakerkop, 2023).

Akibatnya, ada kebutuhan untuk melakukan inisiatif guna meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Karena berdasarkan wawancara kepada beberapa pelaku usaha yang mengalami kendala terkait pembiayaan usaha mereka berupa modal hal ini terjadi karena mereka terkendala dalam mengajukan pinjaman ke bank. Kurangnya pemahaman terhadap pengelolaan usaha, dan rendahnya pemahaman tentang pembuatan laporan keuangan. Beberapa juga membuat

laporan keuangan secara sederhana dan tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Informasi diatas masih selaras dengan penelitian yang telah dilakukan Yosephine dkk (2019) dengan metode pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dan dan pendampingan mengenai pentingnya pembuatan laporan keuangan masyarakat lebih bisa membuat laporan keuangan meski dengan cara sederhana. Dari hasil wawancara dengan beberapa pelaku UMKM ada yang sudah melakukan pencatatan transaksi keuangan meskipun belum secara rinci. Akan tetapi, perkembangan perekonomian dan pertumbuhan persaingan usaha yang pesat kemampuan akan membuat laporan keuangan perlu ditingkatkan dengan melakukan pembuatan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Marsella dan M. Elfan (2019) memberikan kesimpulan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pelaporan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Dyah dkk (2020), Risal (2020) memberikan kesimpulan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap laporan keuangan. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang memberikan hasil kesimpulan yang belum konsisten, sehingga perlu untuk diteliti kembali.

Penelitian yang dilakukan Marsella dan M. Elfan (2019), Risal (2019) memberikan kesimpulan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap pelaporan laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah (2020) memberikan kesimpulan pelatihan

berpengaruh positif terhadap laporan keuangan UMKM. Hasil dari beberapa penelitian terdahulu memberikan gambaran simpulan yang tidak konsisten, sehingga saya pandang perlu untuk dilakukan penelitian kembali. Risal dan Febrianti (2020) memberikan kesimpulan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap pelaporan laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2020), Risal dan Reni (2019) memberikan kesimpulan skala usaha berpengaruh positif terhadap laporan keuangan UMKM.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diketahui bahwa masih banyak UMKM yang kesulitan dalam melakukan pencatatan laporan keuangan, meskipun ada pelaku usaha yang melakukan pencatatan keuangan, beberapa melakukan pencatatan secara sederhana atau ada yang tidak melakukan pencatatan atau pelaporan laporan keuangan dengan adanya kekurangan dalam pengetahuan tentang akuntansi, rendahnya sumber daya manusia atau tingkat pendidikan, minimnya pelatihan penyusunan laporan keuangan, pengalaman dalam berusaha yang kurang memadai serta kondisi ukuran usaha yang tidak menentu sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman mengenai pencatatan laporan keuangan.

Peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, pengalaman kerja, dan ukuran usaha terhadap pelaporan laporan keuangan pada pelaku UMKM. Penelitian dilakukan di Kabupaten Karanganyar pada tahun 2024. Pelaku UMKM memerlukan kemampuan untuk

mengelola keuangan dengan baik salah satunya dengan memanfaatkan dan menggunakan laporan keuangan disegala kegiatan usaha, informasi akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan dipandang sangat mampu berkembang. Melihat kondisi-kondisi yang terjadi, peneliti memandang perlu mengangkat hal tersebut kedalam suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, pengalaman usaha, dan ukuran usaha terhadap pelaporan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Karanganyar”.

B. Rumusan masalah

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pelaporan laporan keuangan UMKM di Kabupaten Karanganyar?
2. Apakah pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh terhadap pelaporan laporan keuangan UMKM di Kabupaten Karanganyar?
3. Apakah pengalaman usaha berpengaruh terhadap pelaporan laporan keuangan UMKM di Kabupaten Karanganyar?
4. Apakah ukuran usaha terhadap pelaporan laporan keuangan UMKM di Kabupaten Karanganyar?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan paparan dari rumusan masalah di atas adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pelaporan laporan keuangan UMKM
2. Mengetahui pengaruh pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap pelaporan laporan keuangan UMKM
3. Mengetahui pengaruh pengalaman usaha terhadap pelaporan laporan keuangan UMKM
4. Mengetahui pengaruh ukuran usaha terhadap pelaporan laporan keuangan UMKM

D. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademisi
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi.
 - b. Penelitian ini saya berharap mampu menjadi tujauan praktik pelaporan keuangan UMKM berdasarkan standar akuntansi.
 - c. Penelitian ini saya harapkan menjadi referensi bagi penelitian mendatang.
2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini akan menjadi bahan pembelajaran bagi penelitian akademis selanjutnya dan memperluas wawasan mereka di bidang akuntansi, khususnya dalam pelaporan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi untuk usaha kecil dan menengah di Kabupaten Karanganyar.

b. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi dalam kajian perkuliahan akuntansi dalam pendidikan ilmiah.

c. Bagi UMKM

Bagi UMKM penelitian ini saya berharap dapat menjadi bahan pertimbangan dan bahan kebijakan mengenai pelaporan laporan keuangan UMKM agar memberikan manfaat dan dapat memberikan pemahaman mengenai laporan keuangan sesuai dengan standar pelaporan keuangan UMKM.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan teori

1) Theory of Planned Behavior

Teori perilaku terencana (TPB) memberikan penjelasan bahwa niat berperilaku tidak hanya dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif terhadap perilaku tersebut tetapi juga oleh kontrol perilaku yang dirasakan. Kontrol perilaku yang dirasakan dimotivasi oleh pengalaman individu sebelumnya dan evaluasi apakah sulit untuk mempraktikkan perilaku tertentu (Azwar, 2003). Berdasarkan teori perilaku terencana, niat merupakan fungsi dari tiga faktor penentu. Yang pertama bersifat pribadi, yang kedua mencerminkan pengaruh sosial, dan yang ketiga berkaitan dengan masalah kontrol (Ajzen, 2005). Di bawah ini adalah variabel-variabel utama dari teori perilaku terencana:

a) Niat

Niat merupakan suatu unsur yang ada dalam diri seseorang dan mengacu pada keinginan untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Niat berfungsi sebagai panduan perilaku, penghubung antara pertimbangan mendalam yang diyakini dan diinginkan seseorang serta tindakan tertentu. Menurut teori perilaku terencana, seseorang

dapat diatur atau diarahkan berdasarkan niatnya hanya jika orang tersebut mempunyai kendali atas perilakunya (Ajzen, 2005). Teori ini berfokus tidak hanya pada objektivitas perilaku manusia, tetapi juga memastikan bahwa tujuan perilaku berada di bawah kendali sadar individu.

b) Sikap Seseorang Terhadap Perilaku (*Attitude Toward Behavior*)

Teori ini menjelaskan bahwa sikap individu terhadap suatu perilaku dihasilkan dari keyakinan mengenai akibat dari perilaku tersebut, yang disebut keyakinan perilaku (*beliefs about the behavior*). Berdasarkan Teori Perilaku Terencana (TPB), orang yang meyakini bahwa menunjukkan suatu perilaku tertentu akan membawa hasil yang positif akan mempunyai sikap positif terhadap perilaku tersebut; tindakan yang ditampilkan. Hal ini akan menyebabkan dia mempunyai sikap yang kurang baik (Ajzen, 2005). Secara umum, sikap seseorang terhadap suatu perilaku berkaitan dengan sikap dasar orang tersebut (pada hakikatnya seseorang), mempengaruhi intensitas perilaku tersebut, dan berkaitan dengan norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan.

c) Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Norma subyektif merupakan faktor eksternal individu yang mempengaruhi persepsi individu menyetujui atau tidak tindakan yang dilakukan orang

lain (Baron & Donn, 2000). Norma subjektif ditentukan oleh adanya keyakinan normatif serta kemauan dan niat untuk mematuhi (motivasi untuk patuh) (Ajzen, 2005). Dalam teori perilaku terencana, norma subjektif adalah reaksi atau pendapat orang lain atau kelompok lain mengenai boleh, sebaiknya, atau tidak melakukan suatu tindakan, keyakinan individu terhadap orang lain dan dapat memotivasi individu untuk mengikuti pendapat orang lain (Michener dkk, 2004).

d) Persepsi Mengenai Control Perilaku (*Perceived Behavioral Control*)

Kontrol perilaku yang dirasakan mengacu pada kemampuan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu (Ismail, 2008). Dengan kata lain, persepsi kontrol perilaku adalah persepsi individu terhadap kontrol yang dimilikinya terhadap perilaku tertentu. Persepsi terhadap pengendalian perilaku ditentukan berdasarkan pengalaman masa lalu seseorang dan penilaiannya mengenai sulit atau mudahnya melakukan suatu perilaku tertentu. Kontrol perilaku yang dirasakan ditentukan oleh dua komponen: keyakinan kontrol (keyakinan tentang kemampuan seseorang untuk mengendalikan) dan kekuatan persepsi (persepsi tentang kekuatan yang diperlukan untuk melakukan suatu perilaku).

Teori perilaku terencana mempelajari sikap terhadap perilaku. Penentu terpenting perilaku manusia adalah niat bertindak, kombinasi sikap dan norma subjektif.

Seseorang melakukan tindakan positif atau negatif untuk melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga menimbulkan niat berperilaku yang ditentukan oleh sikap. Selain itu, terdapat juga faktor eksternal pada individu yang mempengaruhi persepsi dan keyakinan individu mengenai diterima atau tidaknya tindakan yang dilakukannya. Jika seseorang percaya pada norma-norma kelompok tertentu, dia akan setuju dan berperilaku sesuai dengan kelompok tersebut. Teori ini didasarkan pada kemampuan seseorang dalam melakukan suatu perilaku berdasarkan pengalaman masa lalunya, serta penilaiannya mengenai sulit atau mudahnya melakukan suatu perilaku yang diterima dari orang lain (Ngroho, 2017).

Hubungan antara Theory of Planned Behavior dengan penelitian ini adalah UMKM mempunyai niat untuk melakukan akuntansi keuangan pada usaha yang dijalankannya, dan maksud tersebut adalah untuk memberikan informasi dan mengkomunikasikan untuk kepentingan UMKM. Artinya sesuatu terjadi karena ada sesuatu Selesai. Diterima apabila pembukuan dilaksanakan sesuai dengan standar yang berlaku. Jika niat tersebut muncul dalam suatu UMKM, faktor penentu sikap perilaku seseorang, dan keyakinan tersebut berkaitan dengan norma subjektif, termasuk keyakinan pribadi, maka orang tersebut bertanggung jawab atas pembukuan keuangan perusahaannya. Apakah Anda setuju dengan perlakuan akuntansi yang akan dilakukan. Tidak hanya itu,

sebagaimana dijelaskan pada persepsi kontrol perilaku yang merupakan salah satu determinan teori ini, jika pelaku UMKM memiliki pengetahuan akuntansi masa lalu yang diperoleh melalui pelatihan maka akan mampu memahami peristiwa masa lalu dan persepsi pelaporan keuangan kemudahan menulis.

2) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang dikembangkan secara independen yang mendefinisikan perusahaan tanpa akuntabilitas publik yang signifikan berdasarkan SAK ETAP. Persyaratannya. SAK EMKM dengan jelas menjelaskan konsep unit usaha sebagai salah satu asumsi dasarnya. Oleh karena itu, untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, suatu perusahaan harus dapat memisahkan harta pribadi pemilik dengan harta dan kinerja perusahaan serta membedakan antara perusahaan entitas dengan perusahaan entitas lain (IAI, 2016). SAK EMKM memuat aturan akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP karena transaksi yang lazim dilakukan oleh EMKM diatur. Selain itu, biaya historis murni menjadi dasar evaluasi. SAK EMKM juga dilengkapi dengan hal-hal yang bukan merupakan bagian dari SAK EMKM itu sendiri: kesimpulan dasar (DK) dan contoh konkrit. Penjelasan latar belakang aturan akuntansi yang tertuang dalam SAK EMKM menjadi dasar kesimpulan. Contoh ilustratif memberikan contoh

penerapan SAK EMKM sehingga EMKM dapat memfasilitasi penerapan SAK ini (IAI, 2016).

3) Pelaporan keuangan UMKM

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Perkembangan UMKM di Indonesia kian hari terus meningkat baik dari segi kualitas ataupun jumlahnya, hal ini dikarenakan dukungan dari pemerintah dalam pengembangan yang dilakukan pelaku UMKM, hal tersebut sangatlah penting dalam memperkecil kondisi perekonomian ke depan serta menjaga dan memperkuat struktur perekonomian nasional. Pengertian UMKM itu sendiri merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Lestari & Amri, 2020). UMKM adalah suatu bentuk usaha atau badan usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang umumnya bergerak dalam kegiatan perdagangan yang memiliki ciri atau karakteristik yang berbeda beda (Lestari & Amri, 2020). Sedangkan pengertian UMKM berdasarkan undang-undang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam UU disebutkan bahwa UMKM adalah sesuai dengan jenis usahanya yakni usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Pengertian usaha mikro, kecil dan menengah adalah sebagai berikut ini:

- 1) Usaha mikro dalam UMKM adalah suatu usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan dengan kategori usaha mikro. Sebuah usaha bisa tergolong sebagai usaha mikro UMKM bila memiliki aset atau kekayaan bersih minimal sebanyak Rp 50 juta (di luar aset tanah dan bangunan) dan memiliki keuntungan dari usahanya sebesar Rp 300 juta.
- 2) Usaha kecil UMKM adalah suatu usaha produktif yang independen atau berdiri sendiri baik yang dimiliki oleh perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama.. Usaha yang tergolong usaha kecil adalah usaha yang memiliki penjualan per tahun berkisar dari angka Rp 300 juta sampai dengan Rp 2,5 miliar dan kekayaan bersih Rp 50 juta hingga Rp 500 juta.
- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang. Usaha menengah memiliki kriteria kekayaan bersih dari usaha menengah sudah di atas Rp 500 juta hingga Rp 10 miliar (tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha). Kemudian hasil penjualan per tahunnya mencapai Rp 2,5 miliar sampai Rp 50 miliar.
- 4) Usaha besar adalah suatu usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah. Usaha besar meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha

patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008 juga mengatur beragam aspek terkait UMKM, seperti asas dan tujuan serta prinsip dan pemberdayaannya. Asas - asas tersebut yaitu bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berasaskan:

- 1) Kekeluargaan
- 2) Kemandirian
- 3) Demokrasi ekonomi .
- 4) Kebersamaan
- 5) Berkelanjutan
- 6) Berwawasan lingkungan
- 7) Keseimbangan kemajuan
- 8) Efisiensi berkeadilan
- 9) Kesatuan ekonomi nasional

Di Indonesia prinsip pemberdayaan dan tujuan pemberdayaan UMKM diatur sebagai berikut ini:

- 1) Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri;
- 2) Perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan.

- 3) Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah;
- 4) Peningkatan daya saing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- 5) Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian secara terpadu.

Kelima hal tersebut dijadikan sebagai prinsip dalam pengembangan dan pemberdayaan UMKM yang dilakukan sebagai tujuan untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.

b. Kriteria UMKM

Terdapat beberapa kriteria agar sebuah usaha dapat dikatakan sebagai UMKM. Kriteria ini penting digunakan untuk mengurus surat perizinan usaha sekaligus menentukan dan menghitung besaran pajak yang akan dibebankan kepada pemilik UMKM.

1) Usaha mikro

Suatu usaha yang menghasilkan keuntungan sebesar Rp 300 juta dari usahanya dan mempunyai aset atau kekayaan bersih (tidak termasuk aset tanah dan bangunan) paling sedikit Rp 50 juta dapat disebut sebagai usaha UMKM mikro. Keuangan

usaha kecil mungkin masih bercampur dengan keuangan pribadi pemilik usaha dan tidak terpisah dari keuangan usaha. Contoh UMKM mikro adalah pedagang kecil di pasar, usaha potong rambut, pedangan kaki lima, dan sebagainya.

2) Usaha kecil

Usaha kecil atau UKM termasuk perusahaan dengan kekayaan bersih Rp 50 juta hingga Rp 500 juta. Penjualan tahunan berkisar antara Rp 300 juta hingga Rp 2,5 miliar. Pengelolaan keuangan pada usaha kecil biasanya lebih terspesialisasi dibandingkan pengelolaan keuangan pada usaha mikro. Contoh UMKM kecil antara lain toko dry cleaning, restoran kecil, bengkel sepeda motor dan mobil; catering makanan, usaha fotocopy, toko pakaian dan sebagainya.

3) Usaha menengah

Usaha dapat dikatakan apabila usaha tersebut bukanlah cabang atau anak usaha dari suatu pusat usaha. Dan menjadi menjadi bagian secara langsung dan tidak langsung terhadap usaha kecil maupun besar dengan total asset sesuai dengan yang tertuang dalam perundang undangan.

Standar kekayaan bersih untuk usaha menengah adalah Rp. 500 juta atau lebih dan Rp. 10 miliar atau lebih (tidak termasuk bangunan dan tanah tempat perusahaan berada). Penjualan tahunan berkisar antara Rp 2,5 miliar hingga Rp 50 miliar. Selain itu, administrasi keuangannya terpisah dan ada laporan keuangannya, dan kelas menengah juga punya legitimasi. Contoh UMKM menengah antara lain usaha kecil di industri roti, restoran besar, dan toko perkakas.

c. Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan adalah suatu catatan keuangan dari suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi. Keberadaan laporan keuangan umumnya digunakan untuk menggambarkan prospek kinerja suatu perusahaan dalam bidang keuangan. Susunan suatu laporan keuangan terbagi menjadi beberapa yaitu, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan.

Pengertian pelaporan keuangan menurut Institut Akuntansi Indonesia (IAI) mengartikan pelaporan keuangan sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan atas laporan keuangan, dan laporan lainnya, serta beberapa bahan penjelasan yang penting bagi suatu laporan keuangan

juga memuat informasi tambahan terkait jadwal dan laporan, seperti pelaporan keuangan dan pengungkapan dampak perubahan harga untuk segmen industri dan geografis.

Pengertian laporan keuangan menurut para ahli:

Menurut Munawir (2010;5) Laporan keuangan menurut dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak- pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

M. Sadeli (2002;2) mengidentifikasikan laporan keuangan sebagai hasil dari proses akuntansi dan merupakan informasi histories. Adapun akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi untuk membentuk suatu pertimbangan dan menjadi alat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut.

d. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan IAI, PSAK No. 1 Tahun 2015, adalah memberikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja, dan perubahan kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga memberikan banyak manfaat bagi banyak pengguna dalam pengambilan keputusan. Kasmir, (2019: 10) Tujuan

laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan tentang suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu, secara tiba-tiba, atau secara berkala, dan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak di dalam maupun di luar perusahaan. Perusahaan yang telah melakukan hal ini mempunyai kepentingan terhadap mereka. Secara umum, laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi keuangan tentang suatu perusahaan atau organisasi pada suatu waktu tertentu dan jangka waktu tertentu. Laporan keuangan dapat dihasilkan dalam jangka pendek maupun berkala tergantung kebutuhan perusahaan. Dengan kata lain, laporan sekuritas dapat memberikan informasi keuangan kepada berbagai pihak internal maupun eksternal yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan. Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai alat untuk meminta pertanggungjawaban pihak-pihak yang terkena dampak.

e. Fungsi Laporan Keuangan

Pada dasarnya, laporan keuangan atau financial statement berfungsi sebagai alat bagi perusahaan untuk menilai keadaan keuangan secara umum dan prospek perusahaan. Beberapa fiturnya adalah:

1) Sebagai bahan Review

Laporan keuangan yang memuat data dan informasi mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan. Dari sana, Anda dapat menjelaskan situasi perusahaan secara keseluruhan, terutama situasi keuangannya (aset, liabilitas, status operasi, situasi biaya, dll).

2) Sebagai Pedoman Membuat Keputusan

Laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan, dan salah satu fungsi penting penyusunan laporan posisi keuangan suatu perusahaan adalah untuk mencerminkan keputusan-keputusan yang penting bagi perusahaan.

3) Membantu Menciptakan Strategi Baru

Laporan keuangan tidak hanya berguna dalam pengambilan keputusan penting, tetapi juga penting karena dapat digunakan oleh perusahaan untuk menyusun strategi baru guna meningkatkan kinerja.

4) Meningkatkan Kredibilitas Perusahaan

Perusahaan yang menghasilkan laporan keuangan menunjukkan kualitas karena mempunyai sistem pencatatan data yang dapat diandalkan, akurat, dan tidak acak dalam pengambilan keputusannya. Pemegang saham tentu akan percaya dan percaya

diri menginvestasikan dananya pada perusahaan yang terpercaya.

f. Pengguna Laporan Keuangan

Dalam PSAK No. 1 Tahun 2015, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa “Pengguna laporan keuangan meliputi investor saat ini, calon investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor korporasi lainnya, pelanggan, pemerintah dan lembaga lainnya, dan masyarakat. Laporan yang memenuhi berbagai kebutuhan informasi” (Hidayat, 2018). Persyaratan ini termasuk, namun tidak terbatas pada:

- 1) Investor
- 2) Karyawan
- 3) Pemberi Pinjaman
- 4) Pemasok dan Kreditor Usaha lainnya
- 5) Pelanggan
- 6) Pemerintah
- 7) Masyarakat

Pengguna laporan keuangan memerlukan informasi tentang kebijakan akuntansi yang dipilih sebagai bagian dari pertimbangan dan kebutuhan pengambilan keputusan keuangan mereka. Laporan keuangan harus menunjukkan bagaimana informasi berhubungan dengan periode sebelumnya dan periode berikutnya.

g. Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari beberapa jenis yang masing-masing memiliki fungsi berbeda. Perusahaan menggunakan laporan keuangan tergantung pada operasional perusahaan dan pihak-pihak terkait yang memerlukan informasi keuangan tentang perusahaan tertentu. Penyusunan laporan keuangan memerlukan mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK). Standar Akuntansi Keuangan adalah kerangka proses referensi untuk menyiapkan laporan keuangan. PSAK memuat aturan mengenai aktivitas pencatatan, penyusunan, pelaksanaan, dan penyajian laporan keuangan. Komponen laporan keuangan adalah:

1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Laporan posisi keuangan mempunyai beberapa unsur yaitu:

a) Aset

Menurut Munawir (2014) aset atau aktiva adalah tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan mendatang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya seperti goodwill, hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya.

b) Kewajiban

PSAK nomor 57 pengertian utang adalah:
 “Kewajiban merupakan kewajiban masa kini suatu perusahaan yang timbul dari peristiwa masa lalu yang pemenuhannya diperkirakan akan menghabiskan sumber daya perusahaan”
 (Martaseli, 2021)

c) Modal

Definisi modal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah dana yang bisa digunakan sebagai pokok untuk berbisnis, melepas uang, dan sebagainya. Modal juga berarti sesuatu yang digunakan seseorang atau perusahaan sebagai bekal untuk bekerja, berjuang dan lain sebagainya.

2) Laporan laba rugi komprehensif selama periode

Laporan laba rugi memiliki beberapa unsur diantaranya:

a) Penghasilan

Pendapatan adalah peningkatan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi, sehingga mengakibatkan peningkatan kekayaan bersih (berupa penambahan atau penghasilan dari aset, selain kontribusi pemilik modal, atau pengurangan kewajiban) meningkat (Kartikahadi dkk, 2012).

b) Beban

Menurut perusahaan kami, beban adalah penurunan aset bersih (modal ekuitas) karena penurunan dampak ekonomi selama suatu periode akuntansi, atau penurunan aset atau peningkatan liabilitas, dan tidak termasuk pembagian kepada pemilik.

3) Laporan perubahan ekuitas selama periode

4) Laporan arus kas selama periode

5) Catatan atas laporan keuangan

4) Tingkat pendidikan

a. Pengertian tingkat pendidikan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia tingkat pendidikan adalah tahap yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan para peserta didik, keluasaan bahan pengajaran, dan tujuan pendidikan yang dicantumkan dalam suatu kurikulum yang berlaku. Andrew E. Sikula menyatakan tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana seorang manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum.

Tingkat Pendidikan menurut Lestari dalam Wirawan (2016:3) adalah merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap,

dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisasi.

b. Indikator tingkat pendidikan

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 (2003), Indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan yang terdiri dari:

1) Jenjang pendidikan

- a) Pendidikan dasar
- b) Pendidikan menengah
- c) Pendidikan tinggi

2) Kesesuaian jurusan

Jenjang pendidikan terdiri dari:

- a) Pendidikan formal
- b) Pendidikan non formal
- c) Pendidikan informal

5) Pelatihan

Pelatihan memiliki makna suatu proses untuk mendapatkan keterampilan mengenai pekerjaan, melalui serangkaian prosedur yang sistematis atau yang dilakukan oleh seorang ahli yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kepada karyawan. pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan

keterampilan di luar sistem pendidikan yang di dalamnya lebih mengutamakan praktek daripada teori

6) Pengalaman usaha

Pengertian yang paling luas, pembelajaran terjadi ketika pengalaman menyebabkan perubahan yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku individu (Soetjipto dan Kosasi, 2009). Riyanti (2003) berpendapat bahwa pengalaman dalam menjalankan usaha merupakan prediktor terbaik bagi keberhasilan suatu usaha, terutama bila bisnis baru itu berkaitan dengan pengalaman bisnis yang ia dapatkan sebelumnya.

7) Ukuran usaha

a. Pengertian ukuran usaha

Ukuran usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang bekerja dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi (Holmes dan Nicholls, 1988) dalam Fitriyah (2006). Menurut Pasal IX.C. 7 Keputusan Ketua BAPEPAM tentang Pedoman Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Oleh Usaha Kecil dan Menengah, perusahaan besar adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia dengan kekayaan di bawah Rp.100.000.000.000,00 dan tidak terafiliasi atau dikendalikan oleh perusahaan lain selain usaha kecil atau menengah serta bukan

merupakan dana investasi. Sedangkan penawaran umum oleh usaha kecil dan menengah merupakan penawaran umum sehubungan dengan efek yang ditawarkan oleh usaha kecil dan menengah, dan dilakukan apabila jumlah efek yang ditawarkan tidak melebihi Rp.40.000.000.000,00 (40 miliar Rupiah).

Secara umum, semakin besar suatu perusahaan, semakin bernilai asetnya. Artinya, perusahaan yang menguntungkan mempunyai kepastian yang lebih besar dalam meminimalisir risiko terkait prospek masa depan perusahaan dibandingkan perusahaan kecil, dan dapat membantu investor mengidentifikasi risiko tersebut. Peluang muncul bagi investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan.

Ukuran suatu perusahaan mempengaruhi cara pengusaha berpikir tentang transaksi di dalam perusahaan. Semakin besar perusahaannya, semakin banyak orang yang terdorong untuk berpikir dan belajar mengenai solusi. Semakin besar perusahaan, semakin penting bagi pengusaha untuk mempertimbangkan akuntansi dan pelaporan keuangan untuk mendukung operasional bisnis dan kinerja keuangan.

b. Kategori Ukuran Perusahaan

UU No. 20 Tahun 2008 mengkategorikan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro,

usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut.

B. Penelitian terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang memiliki variabel-variabel yang searah dengan penelitian ini:

Tabel 2.1
Studi Penelitian Terdahulu 1

No	Penulis dan tahun	Judul	Variabel X	Varibel Y	Alat analisis	Hasil
1.	Auliah (2019)	Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap pelaporan keuangan UMKM	Tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi pelatihan penyusunan laporan keuangan	Pelaporan keuangan UMK berdasarkan SAK ETAP	Statistik Deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis,	Tingkat pendidikan dan pelatihan penyusunan laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap pelaporan

		berdasarkan SAK ETAP			koefisien regresi.	keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP. Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM.
2.	Pitaloka, dkk (2020)	Pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi pemilik, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan UMKM.	tingkat pendidikan, akuntansi pemilik, pelatihan penyusunan laporan keuangan	Laporan keuangan	Statistik Deskriptif, uji normalitas, analisis regresi berganda, uji F, koefisien determinasi, uji t.	Tingkat pendidikan, akuntansi pemilik, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh positif

						dan signifikan terhadap laporan keuangan UMKM.
3.	Risal (2020)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan laporan keuangan pada UMKM di kota pontianak.	tingkat pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Pemahaman akuntansi, skala usaha	Penerapan laporan keuangan	Uji validitas, uji rehabilitasi, asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi, uji t, uji F.	Tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan skala usaha berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan laporan keuangan UMKM.

						Pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penerapan laporan keuangan UMKM.
4.	Risal, dkk (2020)	Persepsi pelaku UMKM dalam menyusun laporan Keuangan	tingkat pendidikan, skala usaha, pelatihan akuntans, pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi	Persepsi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan	Uji normalitas, uji multikolinitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi berganda	Tingkat pendidikan, skala usaha, pelatihan akuntansi, pemanfaatan teknologi tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap

						persepsi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. pemahaman akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi pelaku UMKM dalam menyusun laporan Keuangan.
--	--	--	--	--	--	---

5.	Djuniar (2020)	Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada UMKM di kota Palembang	Latar belakang pendidikan, pemberian sosialisasi, jenjang pendidikan, ukuran usaha	Pelaporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP	Uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolineritas, dan uji heteroskedastisitas).	Secara bersamaan latar belakang pendidikan, pemberian sosialisasi, jenjang pendidikan, dan ukuran usaha berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada UMKM di kota Palembang.
----	-------------------	---	--	---	---	---

6.	Sulistya wati (2020)	Pengaruh tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, pemberian informasi dan sosialisasi terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.	Tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, pemberian informasi dan sosialisasi	pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.	Uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis Regresi berganda	Ukuran usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, pemberian informasi dan

						sosialisasi terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
7.	Widyastuti, dkk (2019)	Faktor penerapan penyusunan laporan keuangan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)	tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, pelatihan akuntansi, skala usaha	Penerapan penyusunan laporan keuangan	Uji validitas data, Uji reliabilitas data, Uji asumsi klasik, Uji F, Uji t.	Tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan skala usaha memiliki pengaruh positif terhadap penerapan penyusunan

						an laporan keuangan . pelatihan akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap penerapa n penyusun an laporan keuangan .
8.	Adino (2019)	Faktor-faktor yang mempengaru hi pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM: surv e i pada	Sosialisasi SAK EMKM, tingkat pendidikan, skala usaha, umur usaha	Pemahama n pelaku UMKM terhadap SAK EMKM	Analisis Regresi berganda , uji t, uji F.	Sosialisas i SAK EMKM, tingkat pendidika n berpenga ruh sedangka n skala usaha, umur

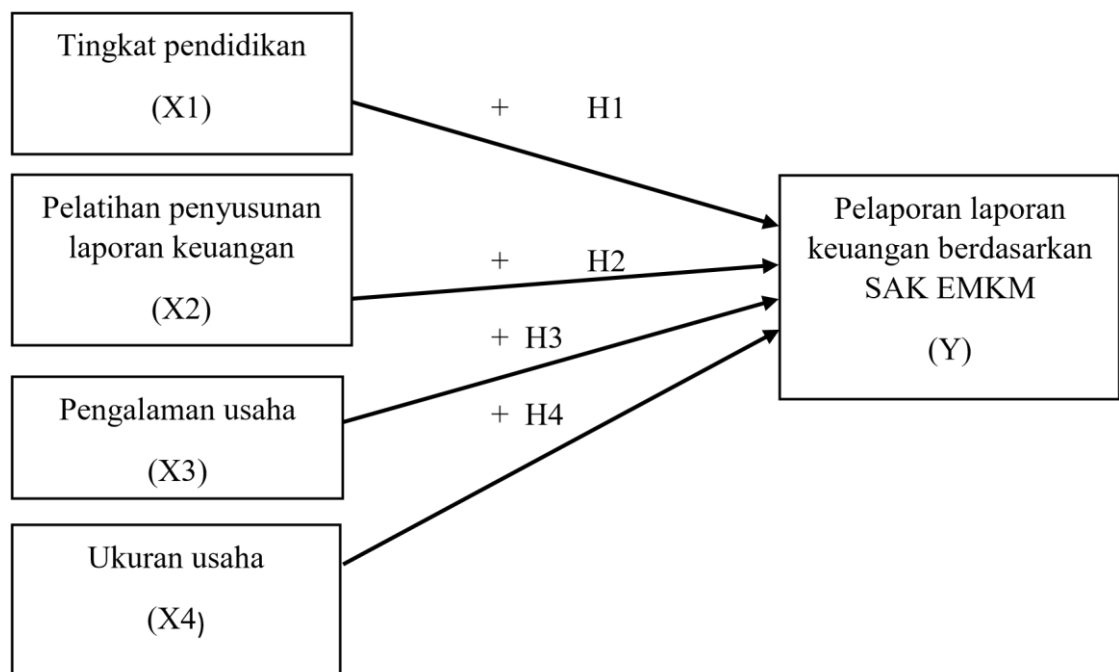
		UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMK Kota Pekanbaru				usaha tidak berpengaruh.
9.	Eny, dkk (2019)	Pengaruh kualitas sumberdaya manusia dan ukuran usaha terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Studi kasus pada UMKM di Kecamatan Buleleng)	Kualitas sumber daya manusia dan ukuran usaha.	Pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.	Uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda.	Kualitas sumberdaya manusia dan ukuran usaha berpengaruh terhadap Pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

10	Andayani, dkk (2021)	Pengaruh kualitas SDM, ukuran usaha dan lama usaha terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM	Kualitas SDM, ukuran usaha dan lama usaha	Pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM	Uji regresi linear berganda, uji silmultan (F), uji statistik T, uji koefisien determinasi.	Kualitas SDM tidak berpengaruh terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan, ukuran usaha, lama usaha berpengaruh terhadap Pemahaman penyusunan laporan keuangan
----	----------------------	--	---	--	---	--

C. Kerangka Pikir

Kerangka kerja adalah model konseptual yang mengacu pada bagaimana suatu teori dikonstruksi oleh seseorang atau secara logis dikaitkan dengan beberapa elemen yang dianggap penting terhadap suatu masalah (Sikaran, 2016). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel

independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel terikat penelitian ini adalah pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Sedangkan variabel independennya adalah: tingkat pendidikan, pelatihan penyusunan laporan keuangan, pengalaman kerja, dan ukuran usaha berikut ini merupakan kerangka pikir dari penelitian ini:



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pikir

Keterangan:

H1: Pengaruh tingkat pendidikan (X1) terhadap pelaporan laporan keuangan UMKM.

H2: Pengaruh pelatihan penyusunan laporan keuangan (X2) terhadap pelaporan laporan keuangan UMKM.

H3: Pengaruh pengalaman usaha (X3) terhadap pelaporan laporan keuangan UMKM.

H4: Pengaruh ukuran usaha (X4) terhadap pelaporan laporan keuangan UMKM.

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:99) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta - fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pelaporan laporan keuangan UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Sedangkan variabel bebasnya adalah tingkat pendidikan, pelatihan penyusunan laporan keuangan, pengalaman kerja, ukuran usaha. Berdasarkan uraian kerangka pikir diatas maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut ini;

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pelaporan Keuangan UMKM

Keterampilan dan keahlian para pelaku UMKM ditentukan oleh pelatihan yang diterimanya. Tingkat pendidikan pemangku kepentingan UMKM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana sistem akuntansi, dalam hal ini pelaporan keuangan UMKM, berfungsi. Selain itu, pemahaman SAK EMKM dalam pelaporan keuangan juga bergantung pada latar belakang pendidikan masing-masing entitas UMKM, dan latar belakang serta tingkat pendidikan inilah yang akan menjadi jurusan/bidang studi yang ditempuh oleh entitas UMKM tersebut. Tingkat pendidikan mengacu pada tingkat atau tahapan pendidikan yang perlu dicapai siswa tergantung pada tingkat perkembangannya, tujuan yang ingin dicapai, dan keterampilan yang ingin dikembangkan. Pengusaha UMKM yang mendapat pelatihan selain ilmu ekonomi atau akuntansi cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi dibandingkan pengusaha UMKM yang mendapat pelatihan ekonomi atau akuntansi. Dyah dkk (2020), Risal (2020) memberikan kesimpulan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap laporan keuangan. Tingkat pendidikan merupakan control perilaku yang ditentukan dari pengalaman masa lalu seseorang mengenai seberapa sulit mudahnya untuk melakukan sesuatu yaitu penyusunan laporan keuangan. Penentu terpenting seseorang dalam berperilaku yaitu kombinasi dari sikap untuk melakukan perilaku tersebut dan norma subjektif. Seseorang akan menunjukkan suatu

perilaku sehingga muncul niat berperilaku yang kemudian ditentukan oleh sikap.

H1 : Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap Pelaporan Laporan Keuangan UMKM.

2. Pengaruh Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Pelaporan Keuangan UMKM

Pelaku UMKM yang sudah pernah melakukan pelatihan akuntansi maka diharapkan mampu menyusun laporan keuangan secara benar jadi sesuai dengan standar keuangan yang berlaku. Jika pelaku sudah pernah mengikuti pelatihan penyusunan laporan keuangan maka seharusnya mampu menerapkan ilmu yang telah didapat. Ketika pelaku UMKM memiliki laporan keuangan pada usaha yang dijalankannya maka hal ini akan mempermudah jalannya pelaku UMKM untuk mendapatkan tambahan modal dari luar. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah (2020) memberikan kesimpulan pelatihan berpengaruh positif terhadap laporan keuangan UMKM. Pelatihan akuntansi merupakan kontrol perilaku yang dipengaruhi dari pengalaman masa lalu yang memungkinkan seseorang niat berperilaku dan melakukan penyusunan laporan keuangan. Kombinasi antara sikap untuk melakukan sebuah tindakan atau perilaku tentu dan norma subkektif merupakan penentu terpenting dari seseorang untuk melakukan sesuatu.

Sikap akan menentukan seseorang menunjukan perilaku yang kemudian mendorong niat untuk berperilaku..

H2 : Pelatihan Akuntansi berpengaruh positif terhadap Pelaporan Laporan Keuangan UMKM.

3. Pengaruh Pengalaman usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengalaman usaha pelaku usaha sangat berkaitan dengan pelaporan laporan keuangan, hal ini dikarenakan semakin lama pengalaman pelaku usaha dan pembelajaran yang didapat dalam suatu usaha maka akan semakin banyak pengetahuan mengenai laporan keuangan dari bisnis sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Mellinda Andayani, Nedi Hendri, Suyanto (2021) umur atau lama usaha berpengaruh terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan. Pengalaman usaha merupakan faktor individu yang didapatkan dari luar individu dan membentuk suatu perilaku dari pengalaman masa lalu dalam melakukan sesuatu. Pengalaman usaha membentuk persepsi kontrol perilaku seseorang dalam menilai seberapa sulit dan mudahnya seseorang dalam melakukan sesuatu yaitu penyusunan laporan keuangan.

H3 : Pengalaman Usaha berpengaruh positif terhadap Pelaporan Laporan Keuangan UMKM.

4. Pengaruh Ukuran Usaha terhadap Pelaporan Laporan Keuangan

Besar kecilnya suatu usaha ditentukan total asset maupun pendapatan penjualan yang diperoleh pelaku usaha. Besarnya aset yang dimiliki suatu usaha menentukan besarnya modal yang ditanam pada usaha tersebut. Perusahaan dalam skala dituntut memiliki laporan keuangan yang baik sehingga menjadi daya tarik investor. Sedangkan untuk sebuah usaha menengah laporan keuangan akan menjadi penentu dan membantu usaha untuk naik mennjadi skala yang lebih besar. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2020), Risal dan Reni (2019) memberikan kesimpulan skala usaha berpengaruh positif terhadap laporan keuangan UMKM. Ukuran usaha merupakan faktor dari luar individu yang memungkinkan seseorang niat berperilaku untuk melakukan sesuatu dengan dorongan persepsi orang lain akan menyetujui sebuah perilaku tersebut atau tidak menyetujuinya, perlu, harus, atau tidaknya melakukan sesuatu. Persepsi orang lain akan memotivasi individu untuk melakukan dan mengikuti pendapat dari luar.

H4 :Ukuran Usaha berpengaruh positif terhadap Pelaporan Laporan Keuangan UMKM.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sepaham dengan hasil pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, pengalaman usaha, dan ukuran usaha terhadap pelaporan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM di Kabupaten Karanganyar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pelaporan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Karanganyar.
2. Pelatihan akuntansi bukanlah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pelaporan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Karanganyar.
3. Pengalaman usaha salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pelaporan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Karanganyar.
4. Ukuran usaha bukanlah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pelaporan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Karanganyar.

5. Tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, pengalaman usaha, ukuran usaha berpengaruh secara simultan/ bersamaan terhadap pelaporan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Karanganyar.

B.Keterbatasan penelitian

Pada saat peneliti melakukan penelitian ini, dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, peneliti masih mempunyai banyak kekurangan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

- 1.Sampel dalam penelitian ini adalah UMKM yang menjalankan usahanya di Kabupaten Karanganyar dimana dilihat dari ukuran usaha maupun lokasi usaha yang menetap sehingga sangat terbatas dan responden dari penelitian ini hanya di lakukan di wilayah Kabupaten Karanganyar,
- 2.Terdapat UMKM yang tidak memiliki laporan keuangan maupun UMKM yang belum pernah mengikuti pelatihan akuntansi sehingga kurangnya pemahaman dari pertanyaan.
3. Karena survei ini menggunakan kuesioner dan kuesioner sebagai alat penelitian, ada kemungkinan responden tidak memahami isi pertanyaan, dan beberapa jawaban mungkin tidak sesuai dengan operasi bisnis perusahaan yang sebenarnya. Dan beberapa adalah unsur elemen kerahasiaan dari usaha.

C.Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan dari penelitian dan terdapatnya keterbatasan penelitian, maka peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan atau mengembangkan variabel yang akan diteliti. Dapat juga peneliti selanjutnya meneliti berbagi variabel lainnya yang mungkin belum pernah diteliti sebelumnya sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti UMKM dengan kriteria yang sudah memiliki laporan keuangan dan sudah pernah mengikuti pelatihan akuntansi atau mungkin memperluas variasi skala usaha yang lebih besar agar hasil dari penelitian sesuai dengan apa yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan dari penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Adino, I. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM Terhadap SAK EMKM : Survey Pada UMKM Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan UKM Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Kompetitif*, 2(3).

Andayan Mellinda, Nendi, Suyanto (2021).

Pengaruh kualitas SDM, ukuran usaha, dan lama usaha terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Djb.kemenkeu. (2023). *No Title*. djb.kemenkeu.

<https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/4133-umkm-hebat,perekonomian-nasionalmeningkat.html>

Dwi Yanti, E. A., Sri, A. K., & Sita Nastiti, A. (n.d.). *Studi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Jember*.

Hidayat, W. W. (2018). *Dasa-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. 160.

Lestari, K. C., & Amri, A. M. (2020). Sistem Informasi Akuntansi Contoh Penerapan Aplikasi Sia. *Google Books*, 1–5.

Lis djuniar dan Mesri Yeni (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada UMKM di kota Palembang.

Martaseli, S. H., Firmasyah, H., Nugraha, D. B., Ernawati, T., Indarto, S. L., Fitriana, A. I., Wijaya, K., Retnandari, S. D., Febrianto, H. G., Apriyanti, M. D., Rachmawati, E., & Abdurohi. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. 9.

Pencatatan Laporan Keuangan Pada Umkm Kota Pontianak, P. DI, & Kristiawati, E. (2020).

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan

Pada Umkm Di Kota Pontianak. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 16(2), 100–107.

Purwanti, T., Rida, R., Widayati, T., Nita Andriyani, B., Nugroho, L., Kusnadi, I. H.,

Canberra, Ilmiha, J., & Sari, M. N. (2023). *UMKM Membangun Ekonomi Kreatif*. 185.

Putu Emi Susma Devi, Nyoman Trisna Herawati, dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2018). Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan ukuran usaha terhadap laporan keuangan pada UMKM (studi empiris UMKM di Kecamatan Buleleng).

Risal, & Kristiawati, E. (2020). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan

pada UMKM di Kota Pontianak. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 16(2), 100–107.

Risal, Wulandari, R., & Widyastuti, R. D. (2019). Faktor Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 125–134.

Sarkar Phyllis, A. K., Tortora, G., & Johnson, I. (2022). Marsella. *The Fairchild Books Dictionary of Textiles*, 1(1), 131–139.

Satudatakaranganyarkab. (2023). No Title. satudatakaranganyarkab.

<https://satudata.karanganyarkab.go.id/demografi/kabupaten>

Suastini, K. E., Dewi, P. E., & Yasa, I. N. (2019). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Di Kecamatan Buleleng). *E- Journal S1 Ak*, 10(1).

Sudaryana, B., & Agusiady, H. R. R. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. *Deepublish Publisher*, 6–255.

View of Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Etap (Studi Kasus Pada Umkm

Di Kabupaten Wonosobo). (n.d.). Diambil 18 Oktober 2023.

Warren. (2017). *No Title..*

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisioner penelitian

Kuisioner penelitian skripsi

Bapak/Ibu/Saudara/i Yth.

Saya Alfa Lisiana Catty, mahasiswi Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi tengah melakukan penelitian skripsi mengenai Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Pengalaman Kerja, dan Ukuran Usaha Terhadap Pelaporan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM pada Pelaku UMKM di Karanganyar. SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) yaitu standar akuntansi keuangan yang di rancang khusus untuk UMKM. Mohon bapak/ibu/saudara/i berkenan untuk mengisi kuesioner ini secara lengkap dan benar. Kuesioner ini diisi dengan memilih salah satu pada pilihan jawaban yang telah tersedia. Terima kasih atas kesedian bapak/ibu/saudara/i untuk mengisi kuesioner ini.

Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Nama Usaha :

Lama usaha :

Pernah mengikuti pelatihan akuntansi :

Pendidikan terakhir :

Petunjuk pengisian Kuisisioner

Berilah tanda checklist (v) pada jawabanyang anda pilih di lembar jawaban yang telah disediakan. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan perasaan, pendapat dan keadaan Bapak/Ibu/Saudara/i yang sebenarnya.

1. STS : Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. S : Setuju
4. SS : Sangat Setuju

Pelaporan laporan keuangan (Y)

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Saya melakukan pencatatan akuntansi atas semua transaksi yang terjadi.				
2.	Penyusunan laporan keuangan disusun secara rutin selama setahun.				
3.	Pencatatan posisi keuangan telah didukung dengan bukti-bukti yang ada.				
4.	Informasi dalam laporan keuangan yang disajikan lebih mudah dipahami oleh pengguna nya.				

5.	Saya telah mengetahui adanya SAK EMKM.				
6.	Saya pernah mendapatkan informasi mengenai laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.				
7.	Saya menerapkan informasi yang telah didapatkan dalam sosialisasi untuk usaha saya.				
8.	Informasi yang telah diberikan dalam sosialisasi sesuai dengan usaha saya dalam melaksanakan penyusunan laporan keuangan.				
9.	Penyusunan laporan keuangan dibuat sesuai dengan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) EMKM.				
10.	Saya memahami SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan.				

Tingkat pendidikan (X1)

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Saya telah menjalani pendidikan formal.				
2.	Pendidikan formal penting untuk menjalankan usaha saya.				
3.	Pendidikan yang baik membuat saya mampu menyusun laporan keuangan sesuai SAK.				
4.	Saya telah menempuh pendidikan dengan latar belakang ekonomi.				
5.	Latar belakang pendidikan saya membuat saya mampu menganalisis pekerjaan.				
6.	Saya memiliki pemahaman yang baik tentang pekerjaan saya.				

7.	Saya mempelajari ilmu-ilmu yang digunakan untuk menunjang pekerjaan saya.				
8.	Semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin tinggi kemampuannya dalam menjalankan usaha.				
9.	Saya memiliki jumlah karyawan yang memenuhi kebutuhan SDM usaha saya.				
10.	Prestasi yang saya terima diperoleh dari tingkat pendidikan.				
11.	Pendidikan yang saya dapat cukup mempengaruhi saya dalam menjalankan usaha.				

Pelatihan akuntansi (X2)

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Saya telah mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan yang berguna bagi usaha saya.				
2.	Penting bagi saya untuk mengikuti pelatihan tersebut.				
3.	Pelatihan tersebut mampu meningkatkan pemahaman mengenai laporan keuangan.				
4.	Saya mempelajari ilmu mengenai usaha saya secara mandiri				
5.	Keluarga memberikan ilmu tambahan mengenai usaha saya.				

Pengalaman usaha (X3)

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Semakin lama usaha dapat menciptakan pengalaman yang banyak.				

2.	Semakin lama usaha semakin memahami pentingnya kegunaan laporan keuangan dalam usaha.				
3.	Semakin lama usaha menciptakan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM.				
4.	Semakin lama usaha semakin mendapatkan pengetahuan tentang membuat laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM.				
5.	Semakin lama usaha dan banyak pengalaman semakin handal dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM.				
6.	Pengalaman kerja sangat penting bagi saya dalam menjalankan usaha.				
7.	Saya pernah belajar menjalankan usaha orang tua saya.				
8.	Saya belajar menjalankan usaha dari keluarga saya.				
9.	Saya pernah mencoba mengelola bisnis kecilkecilan seperti menjual barang kepada teman, bisnis online, dll.				
10.	Dalam menjalankan usaha saya harus sesuai dengan pengalaman usaha yang dimiliki.				

Ukuran usaha (X4)

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Saya memerlukan tenaga kerja (karyawan) dalam menjalankan usaha.				

2.	Semakin banyak karyawan maka akan berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.				
3.	Semakin besar pendapatan dalam usaha, maka akan mempengaruhi penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.				
4.	Pendapatan usaha dapat dilihat dari laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.				
5.	Usaha saya memiliki volume penjualan yang mampu memenuhi target untuk setiap bulannya.				
6.	Volume penjualan yang dicapai mampu memperlancar usaha saya.				
7.	Volume penjualan yang meningkat mampu memperlancar usaha saya.				
8.	Saya memiliki total aset (harta) yang mampu memenuhi kebutuhan guna kelangsungan usaha.				
9.	Ukuran usaha menjadi alasan pentingnya penyusunan laporan keuangan.				

Lampiran 2. Data responden

No.	Nama	Nama Usaha
	Ngatmini	Songglong Motor
	Triyono	Soto Yono
	Fitri Istikawati	Water Zaky